

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Gangguan Proses Pikir

Gangguan proses pikir adalah suatu tindakan atau keadaan dimana individu mengalami kerusakan dalam mengoperasikan aktivitas. Gangguan proses pikir juga didefinisikan sebagai suatu keyakinan tentang isi pikir yang tidak sesuai dengan kenyataan (tidak cocok dengan intelegensi latar belakang kebudayaan). (Direja, 2019).

Proses berfikir pada manusia meliputi proses pertimbangan (judgment), pemahaman (comprehension), ingatan serta penalaran (reasoning). Proses berfikir yang normal mengandung arus idea, simbol dan asosiasi yang terarah kepada tujuan dan yang dibangkitkan oleh suatu masalah atau tugas dan yang menghantarkan ke-pada suatu penyelesaian yang berorientasi kepada kenyataan. (Townsend, 2019).

Berbagai macam faktor dapat mempengaruhi proses berfikir manusia, misalnya faktor somatik (gangguan otak, kelelahan), faktor psikologik (gangguan emosi, psikosa), dan faktor sosial (kegaduhan dan keadaan sosial ya-ng lain) yang sangat mempengaruhi perhatian atau konsentrasi manusia yang bersangkutan. Kita dapat membedakan tiga aspek proses berfikir, yaitu : bentuk pikiran, arus pikiran dan isi pikiran. Distorsi pada proses berfikir dapat disebabkan karena gangguan organik maupun gangguan psikologik terkait gangguan kecemasan, gangguan panik, gangguan depresi maupun kondisi psikotik. (Maramis, 2020)

Kelompok gangguan psikotik yang bersifat organik meliputi demensia (Alzheimer, vaskular, penyakit lain, ytt), sindrom amnesik organik (selain kausalitas alkohol, zat psikoaktif lain), delirium, gangguan mental organik (dengan kausa kerusakan otak, disfungsi otak, dan penyakit fisik), gangguan kepribadian dan peri-laku (akibat penyakit, kerusakan dan disfungsi otak) Sedangkan kelompok gangguan psikotik yang bersifat fungsional meliputi

gangguan skizofrenia, gangguan skizotipal dan gangguan gangguan proses pikir. (Rowland, 2019).

B. Etiologi

Penyebab gangguan proses pikir, dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk (Aziz, 2018) :

1) Faktor Predisposisi

a. Faktor Biologis

- Gangguan perkembangan otak, frontal dan temporal
- Lesi pada korteks frontal, temporal dan limbic
- Gangguan tumbuh kembang
- Kembar monozigot, lebih beresiko dari kembar dua telur

b. Faktor Genetik

Gangguan orientasi realita yang ditemukan pada klien dengan skizofrenia

c. Faktor Psikologis

- Konflik perkawinan
- Komunikasi “*double bind*”
- Sosial budaya
- Kemiskinan
- Ketidak harmonisan sosial
- Stress yang menumpuk

2) Faktor Presipitasi

a. Stressor sosial budaya

Stres dan kecemasan akan meningkat bila terjadi penurunan stabilitas keluarga, perpisahan dengan orang yang paling penting, atau diasingkan dari kelompok.

b. Faktor biokimia

Penelitian tentang pengaruh dopamine, inorepinefrin,

lindolomin, zat halusinogen diduga berkaitan dengan orientasi realita.

c. Faktor psikologi

Intensitas kecemasan yang ekstrim dan menunjang disertai terbatasnya kemampuan mengatasi masalah memungkinkan berkurangnya orientasi realita.

C. Proses Pikir

1) Arus Pikir

Menurut (Aziz, 2018) Arus pikir terdiri dari beberapa macam seperti :

- a. Koheren: Kalimat / pembicaraan dapat difahami dengan baik.
- b. Inkoheren: Kalimat tidak terbentuk, pembicaraan sulit difahami.
- c. Sirkumstansial: Pembicaraan yang berbelit-belit tapi sampai pada tujuan pembicaraan.
- d. Tangensial: Pembicaraan yang berbelit-belit tapi tidak sampai pada tujuan pembicaraan.
- e. Asosiasi longgar: Pembicaraan tidak ada hubungan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya, dan klien tidak menyadarinya.
- f. Flight of ideas: Pembicaraan yang melompat dari satu topik ke topik lainnya, masih ada hubungan yang tidak logis dan tidak sampai pada tujuan.
- g. Blocking: Pembicaraan terhenti tiba-tiba tanpa gangguan eksternal kemudian melanjutkan kembali.
- h. Perseverasi: Berulang-ulang menceritakan suatu ide, tema, secara berlebihan.
- i. Logorea: Pembicaraan cepat tidak terhenti.
- j. Neologisme: Membentuk kata-kata baru yang tidak difahami oleh umum.
- k. Irelefansi: Ucapan yang tidak ada hubungannya dengan pertanyaan atau dengan hal yang sedang dibicarakan.

- l. Assosiasi bunyi: Mengucapkan perkataan yang mempunyai persamaan bunyi
- m. Main kata-kata: Membuat sajak secara tidak wajar.
- n. Afasi: Bisa sensorik (tidak mengerti pembicaraan orang lain), motorik (tidak bisa atau sukar berbicara)

2) Isi Pikir

Menurut (Aziz,2018) isi pikir terdiri dari beberapa macam seperti :

- a. Obsesif: Pikiran yang selalu muncul meski klien berusaha menghilangkannya
- b. Phobia: Ketakutan yang pathologis / tidak logis terhadap obyek / situasi tertentu
- c. Ekstasi: Kegembiraan yang luar biasa
- d. Fantasi: Isi pikiran tentang suatu keadaan atau kejadian yang diinginkan
- e. Bunuh diri: Ide bunuh diri
- f. Ideas of reference: Pembicaraan orang lain, benda-benda atau suatu kejadian yang dihubungkan dengan dirinya.
- g. Pikiran magis: Keyakinan klien tentang kemampuannya melakukan hal-hal yang mustahil / diluar kemampuannya
- h. Preokupasi: pikiran yang terpaku pada satu ide
- i. Alienasi: Perasaan bahwa dirinya sudah menjadi lain, berbeda atau asing
- j. Rendah diri: Merendahkan atau menghina diri sendiri, menyalahkan diri sendiri tentang suatu hal yang pernah atau tidak pernah dilakukan
- k. Pesimisme: Mempunyai pandangan yang suram mengenai banyak hal dalam hidupnya
- l. Gangguan proses pikir: waham
 - Agama: Keyakinan terhadap suatu agama secara berlebihan dan diucapkan secara berulang tetapi tidak sesuai dengan kenyataan

- Somatik: Klien mempunyai keyakinan tentang tubuhnya dan dikatakan secara berulang yang tidak sesuai dengan kenyataan
- Kebesaran: Klien mempunyai keyakinan yang berlebihan terhadap kemampuannya yang disampaikan secara berulang yang tidak sesuai dengan kenyataan
- Curiga: klien mempunyai keyakinan bahwa ada seseorang atau kelompok yang berusaha merugikan atau mencederai dirinya yang disampaikan secara berulang dan tidak sesuai dengan kenyataan
- Nihilistik: Klien yakin bahwa dirinya sudah tidak ada di dunia atau meninggal yang dinyatakan secara berulang yang tidak sesuai dengan kenyataan
- Kejaran: Yakin bahwa ada orang / kelompok yang mengganggu, dimata- matai atau kejelekan sedang dibicarakan orang banyak
- Dosa: Keyakinan bahwa ia telah berbuat dosa atau kesalahan yang besar yang tidak diampuni
- Gangguan proses pikir bizar
- Sisip pikir: klien yakin ada pikiran orang lain yang disisipkan di dalam pikiran yang disampaikan secara berulang dan tidak sesuai dengan kenyataan. Siar pikir : klien yakin bahwa orang lain mengetahui apa yang dia pikirkan walaupun dia tidak menyatakan kepada orang tersebut yang dinyatakan secara berulang dan tidak sesuai dengan kenyataan
- Kontrol pikir: klien yakin pikirannya dikontrol oleh kekuatan dari luar.

3) Bentuk pikir

Menurut (Aziz,2018) Bentuk pikir terdiri dari beberapa macam seperti :

- a. Realistik: Cara berfikir sesuai kenyataan atau realita yang ada
- b. Non realistic: Cara berfikir yang tidak sesuai dengan kenyataan
- c. Autistik: Cara berfikir berdasarkan lamunan / fantasi / halusinasi / gangguan proses pikirnya sendiri

- d. Dereistik: Cara berfikir dimana proses mentalnya tidak ada sangkut pautnya dengan kenyataan, logika atau pengalaman.

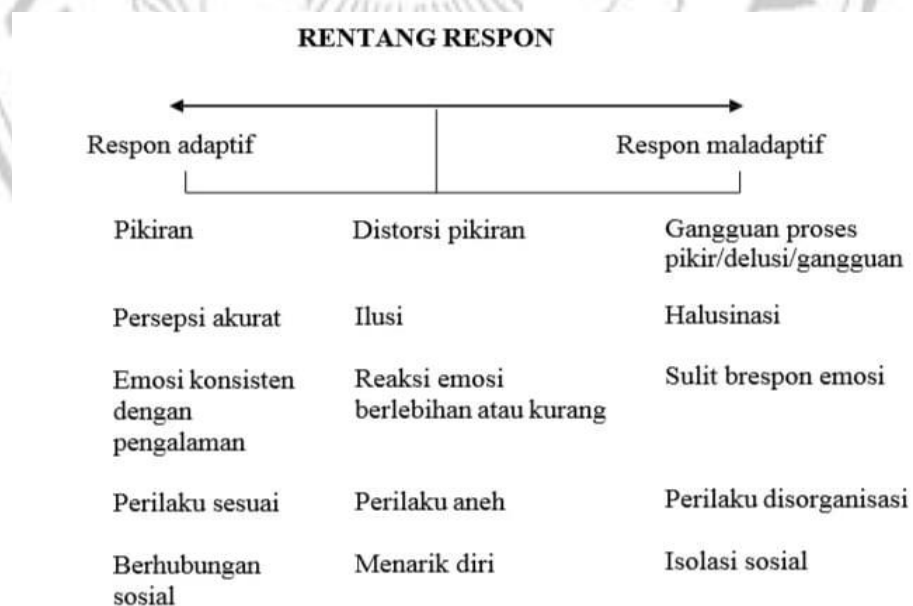
D. Tanda Dan Gejala Gangguan Proses Pikir

Menurut (Kusumawati dan Hartono, 2018) ada beberapa tanda dan gejala gangguan proses pikir sebagai berikut :

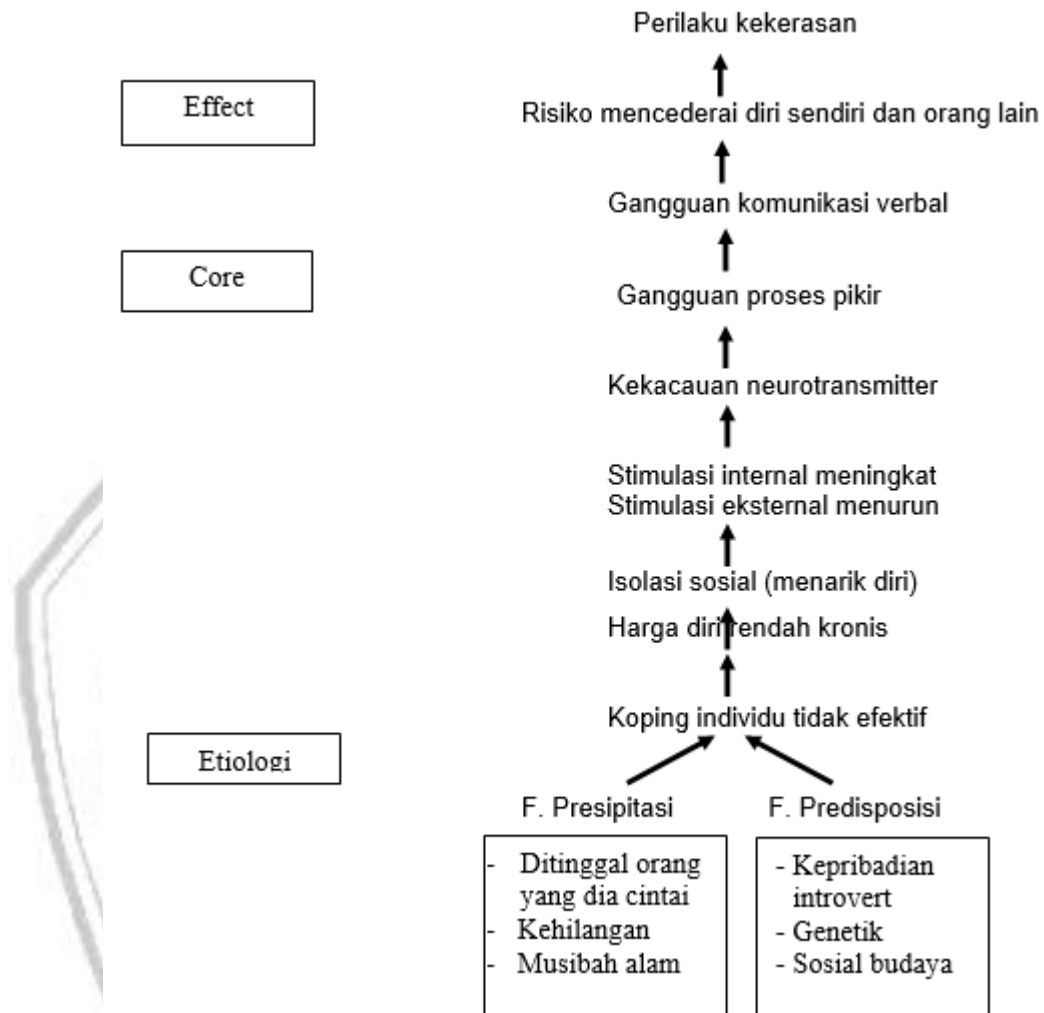
- Klien mengungkapkan sesuatu yang diyakininya (tentang agama, kebesaran, curiga, keadaan dirinya) berulang kali secara berlebihan tetapi tidak sesuai dengan kenyataan
 - Klien tampak tidak mempercayai orang lain, curiga, bermusuhan
 - Takut, kadang panik
 - Tidak tepat menilai lingkungan / realitas
- Ekspresi tegang, mudah tersinggung

E. Rentang Respon

Adapun rentang respon manusia terhadap stress yang menguraikan tentang respon gangguan adaptif dan maladaptif dapat dijelaskan sebagai berikut (Stuart dan Sundeen, 2017)



F. Pohon Masalah (Menurut Yusuf, 2017)



G. Masalah Keperawatan dan Data yang perlu dikaji

- 1 Masalah Keperawatan
 - Gangguan komunikasi verbal
 - Gangguan proses pikir
 - Koping Individu Inefektif

- 2 Data yang perlu di kaji

- Subyektif

Klien mengungkapkan sesuatu yang di yakin berulang kali secara berlebihan tetapi tidak sesuai kenyataan

- Objektif

Klien tampak tidak mempunyai orang lain, curiga, kadang panik, sangat waspada, tidak dapat menilai lingkungan : wajah gelisah, mudah tersinggung

H. Diagnosa Keperawatan (Menurut Buku SDKI, 2018)

- a. Gangguan Proses Pikir
- b. Kerusakan Komunikasi Verbal
- c. Kerusakan Interaksi Sosial
- d. Koping Individu Inefektif

I. Pedoman Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Pola Pikir

Menurut (Victoryna, 2020) asuhan keperawatan pada pasien gangguan proses pikir dengan melakukan SP 1-SP 4 yaitu sebagai berikut :

1. SP 1: Orientasi realita panggil nama, orientasi waktu, tempat, orang dan lingkungan.
2. SP 2: Latih mengontrol dengan minum obat
3. SP 3: Jelaskan cara memenuhi kebutuhan pasien yang tidak terpenuhi akibat wahamnya.
4. SP 4: Gali kemampuan positif yang dimiliki pasien seperti hobi.

J. Diagnosa Medis Gangguan bipolar + Gravida, Skizo afektif tipe mania

Menurut (Wiramihardja, 2017) Bipolar adalah suatu gangguan mood yang menyebabkan perubahan suasana hati yang secara tiba-tiba. Pergantian atau perubahan yang terjadi antara saat depresi atau sedih bisa menjadi berubah gembira, atau manik dengan waktu yang relatif singkat. Perubahan ini didasari oleh suasana hati yang dirasakan oleh orang dengan bipolar atau biasa disebut dengan ODB (orang dengan bipolar) dan perubahan itu bersifat menyeluruh untuk segala aktivitas. Bahkan setiap orang bisa merasakan sedih atau gembira dalam waktu sehari penuh.

Sedangkan untuk gangguan jiwa atau bipolar pada periode perinatal dapat menyebabkan distress signifikan, dapat mengganggu perkembangan ibu dan anak, dan jangka panjang mempengaruhi kesejahteraan ibu, bayi, keluarga, dan masyarakat luas. Meskipun banyak obat yang efektif untuk mengelolah gangguan bipolar sulit merekomendasikan obat yang aman selama kehamilan karena risikonya masih sedikit diketahui. Perempuan pengguna penyetabil mood selama kehamilan dianjurkan mengonsumsi asam folat 5 mH per hari mulai empat minggu sebelum konsepsi dan berlanjut hingga 12 minggu kehamilan . Ultrasonography (USG) resolusi tinggi dan echocardiogram janin pada 16-19 minggu kehamilan dapat mendeteksi neural tube defect.

Gangguan bipolar ini meliputi adanya episode mania yaitu kondisi dimana suasana hati seseorang digambarkan sebagai euforia, terlalu ceria, memiliki kepercayaan diri yang lebih. Orang dengan gangguan bipolar bisa saja merasa sangat antusias dan semangat terhadap sesuatu atau biasa disebut dengan istilah episode maniak / manik. Namun ketika mood-nya sedang buruk orang dengan gangguan bipolar bisa sangat merasa depresi, kesepian, putus asa, hal ini dapat memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Orang dengan bipolar bisa saja melakukan tindakan bunuh diri, seperti tindakan bunuh dini (Putera, 2017).